

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa muda bisa disebut sebagai titik awal di mana terjadi peningkatan dalam proses pengambilan keputusan. Salah satunya adalah bagaimana setiap individu mulai dihadapkan terhadap pilihan-pilihan di masa depan, seperti memilih dan memilah pertemanan, mempertimbangkan akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan menengah, atau langsung mencari pekerjaan¹. Sebagian besar remaja menyelesaikan pendidikan menengah pada usia sekitar 17-19 tahun. Dan saat ini, di Negara Indonesia, terdapat tekanan yang cukup besar untuk bisa melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi, sehingga kebanyakan dari mereka cenderung memilih opsi tersebut, bahkan jika ada peluang lain yang mungkin tersedia.

Namun tidak sedikit pula ditemukan sebagian remaja yang selesai hanya di bangku sekolah menengah sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikannya dan diharuskan untuk beradu nasib dengan mencari pekerjaan dengan bermodal ijazah sekolah menengah. Ada berbagai macam hal yang menyebabkan kondisi seperti yang yang terakhir dibahas ini. Yang Pertama dan paling umum adalah factor keuangan atau masalah ekonomi. Karena alasan ekonomi yang kurang mendukung akhirnya, anak-anak muda ini dituntut oleh keadaan untuk dapat

¹ Desmita El Idhami, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm 198.

segera membantu keluarga dalam mencari nafkah atau tidak sanggupnya orang tua dalam membiayai biaya pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi yang tidak sedikit. Kedua secara psikologis bisa dikatakan ini adalah alasan yang berhubungan dengan capaian tingkat perkembangan yang telah dilalui oleh seseorang, yaitu seorang remaja cenderung mulai memiliki keinginan untuk bisa mandiri, dan mewujudkan keinginannya sendiri, seperti ingin segera bekerja supaya mempunyai nafkah sendiri, ingin bebas dalam menentukan masa depannya sendiri, dan mencapai tujuan dengan caranya sendiri. Ketiga, alasan secara sosiologis yang biasanya dikaitkan dengan bagaimana watak sosial seseorang. Watak sosial ini mempengaruhi bagaimana seseorang dalam berperilaku atau bertindak sangat terikat lingkungan. Hal berikutnya yang merupakan alasan bagi anak muda atau remaja lebih memilih untuk segera bekerja dibandingkan dengan melanjutkan perguruan tinggi adalah bosan atau capeknya mereka menghadapi dunia pendidikan sehingga menyebabkan keinginan untuk segera bebas dari dunia pendidikan semakin tinggi².

Esensi dari setiap individu adalah memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan bagaimana seseorang individu mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Salah satu cara untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup ini ialah dengan bekerja. Bekerja merupakan salah satu

² F.J Monks dan A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, terj. Siti Rahayu Hadinoto (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), Hlm 295-296.

pemenuhan kebutuhan tersebut. Namun untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan tidaklah semudah yang diharapkan, karena banyaknya tantangan yang menyebabkan sulitnya mendapatkan pekerjaan yang sesuai seperti minimnya lapangan kerja dibandingkan dengan tenaga kerja, keterbatasan SDM dan sebagainya. Berdasarkan dengan Deputi Bidang Pengendalian Penduduk BKKBN mengatakan bahwa untuk kaum muda atau remaja itu memiliki tingkat kesulitan mencari pekerjaan sebesar lima kali lipat dibandingkan dengan pekerja usia dewasa dikarenakan ketersediaan lapangan pekerjaan untuk kaum muda semakin menurun³.

Salah satu konsep yang mungkin relevan untuk memahami hubungan antara kecemasan siswa dan kesuksesan mereka di dunia kerja adalah Adversity Quotient (AQ), yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengatasi dan berkembang melalui tantangan dan rintangan.⁴ AQ mencakup aspek seperti ketahanan mental, fleksibilitas, optimisme, dan ketekunan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Adversity Quotient (AQ) berhubungan dengan kecemasan seseorang dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian Hanifa yang menunjukkan bahwa AQ memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja.

³ Tempo, *Penganggur Muda Indonesia tertinggi di Asia*. (<https://www.tempo.co>, diakses 13 Desember 2022 pukul 20.35 WIB)

⁴ Shivinder Phoolka and Navjot Kaur, *Adversity quotient: A new paradigm to Explore*. *International Journal of Contemporary Business Studies*, diterjemahkan oleh Supardi (Jakarta: Unindra, 2012) Hlm 67.

Individu dengan AQ yang tinggi menganggap mencari pekerjaan bukanlah hal mudah, namun tidak menjadi permasalahan karena individu memiliki dorongan untuk terus berjuang. Sedangkan Individu dengan AQ yang rendah menganggap bahwa mencari pekerjaan adalah hal yang sulit, seperti mencari kerja yang sesuai, pekerjaan yang sulit, susah beradaptasi, kurangnya ilmu⁵. Supardi juga menemukan bahwa individu yang memiliki AQ tinggi mempunyai pengaruh terhadap kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja, karena AQ meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri untuk menghadapi kesulitan, menyelesaikan suatu masalah baru, melewati batasan, dan menunjukkan kemampuan bakat yang dimilikinya⁶. Berdasarkan beberapa temuan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan yaitu : pada lokasi penelitian, waktu penelitian, dan juga subyek penelitian, salah satu dari variabel yang akan diteliti yaitu hubungan adversity quotient terhadap kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Pada pendidikan sekolah menengah atas atau sederajat ada yang namanya Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK. SMK sendiri merupakan instansi yang mempunyai peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan keterampilan-keterampilan yang relevan. Namun, proses transisi dari pendidikan ke dunia kerja tidak selalu mudah bagi siswa SMK. Salah

⁵ Yennisa Hanifa, *Hubungan antara Emotional Quotient dan Adversity quotient dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja* (Samarinda: Psikoboneo, 2017) Hlm 21.

⁶ Supardi, *Pengaruh adversity quotient terhadap prestasi belajar matematika: Jurnal Formatif* (Jakarta: Unindra, 2013) Hlm 32.

satu tantangan yang sering dihadapi oleh siswa SMK adalah kecemasan terkait dengan kemampuan mereka untuk bersaing dan berhasil di dunia kerja. Kelebihan daripada SMK sendiri dibandingkan dengan sekolah ,menengah lainnya ialah, lulusan daripada SMK akan diberikan bekal ilmu secara teoritis juga praktek sesuai kebutuhan dunia kerja yang nantinya berguna dalam karir siswa, sehingga output lulusan SMK diharapkan bisa siap bersaing di dunia kerja sesuai dengan tujuan pendidikan SMK yang lebih berfokus pada orientasi dunia kerja. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikdasmen Kemdikbud) Hamid Muhammad mengatakan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan yang besar yaitu untuk dapat membantu menekan angka pengangguran kaum muda yang ada di Indonesia. SMK menawarkan penjaminan pada mutu dan kualitas sehingga nantinya lulusan siswa dari SMK diharapkan dapat berkerja sesuai keahlian dan dapat bersaing di dunia kerja.⁷

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berkomitmen untuk menciptakan tenaga kerja masa dengan yang berkualitas dengan system pendidikannya yang dibekali dengan teori juga praktek secara langsung baik di dalam sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti tempat-tempat industry agar siswanya bisa belajar langsung dan mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja.

⁷ Devinda Priska Sekarina dan Yeniari Indriana, “*Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Yudya Karya Mgaelang*”, Jurnal Empati, 1 (Januari, 2018), Hlm 382.

Pengalaman-pengalaman secara langsung ini diperoleh melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG), yang kemudian dijalankan melalui Praktik Kerja Industri (Prakerin), yang nantinya diharapkan memungkinkan terbentuknya siswa-siswa yang siap untuk dunia kerja.⁸ Namun masih banyak juga lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merasa cemas dengan arah masa depan mereka walau sudah dibekali dengan pengalaman-pengalaman tersebut.

Fenomena kecemasan menghadapi dunia kerja ini tentunya terjadi pada setiap siswa yang sedang menghadapi dunia kerja tentunya. Namun hal ini menjadi lebih menarik lagi khususnya pada siswa kejuruan atau SMK yang harusnya lebih percaya diri dalam menghadapi dunia kerja. Sekolah menengah kejuruan yang hari ini menjadi tujuan berlabuh para siswa dan juga memperoleh kepercayaan orang tua untuk melanjutkan sekolahnya dengan harapan segera bisa mendapatkan pekerjaan. Ternyata juga masih terdapat siswa yang masih mengalami kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Dari hasil wawancara singkat terhadap salah satu siswa SMK Pembangunan Kandangan ketika ditanya apakah kakak merasa cemas akan dunia kerja? Jawabannya “iya” dengan alasan khawatir akan skillnya, jumlah lapangan pekerjaannya dan juga interview kerjanya dll.⁹ SMK Pembangunan Kandangan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di kabupaten Kediri yang menjadi salah satu sekolah rujukan

⁸ Alfi Kurniawati dan Sandy Arief. “Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akutansi, *Economic Education Analysis Journal*, 1 (2016), Hlm 364.

⁹ Wawancara kepada Eka Nur Laili (13 Juni 2024 Pukul 09.43 WIB)

atau Pusat Keunggulan (PK). Sekolah yang menawarkan dua jurusan untuk dipilih siswa-siswinya antara lain adalah Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Tata Boga (TB), yang mana fenomena ini menarik menurut penulis sehingga akan diteliti di dalam penelitian ini dengan Subyek siswa kelas XII Jurusan TKR. Yang nantinya diambil sampel siswa kelas XII TKR 5.

Peneliti mengambil sampel penelitian tersebut karena memang siswa jurusan TKR 5 merupakan siswa-siswi dengan rombel pilihan atau unggulan yang ada di SMK Pembangunan Kandangan. sesuai dengan surat keterangan dan rekomendasi dari kepala sekolah yang terlampir. Tentunya diharapkan siswa siswi disini ini berorientasi ke dunia kerja dan memiliki tuntutan lebih untuk bisa langsung bekerja dengan berbagai macam jenis pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti tentang hubungan antara adversity quotient dengan kecemasan menghadapi tantangan dunia kerja. Maka dari uraian diatas, peneliti mengambil judul tentang “Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Tantangan Dunia Kerja (Studi Terhadap Siswa Kelas XII TKR-5 SMK Pembangunan Kandangan)..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Kecemasan

Menghadapi Tantangan Dunia Kerja Pada Siswa kelas XII TKR 5 SMK
Pembangunan Kandangan?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Tantangan Dunia Kerja Pada SISWA Kelas XII TKR 5 SMK Pembangunan Kandangan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

- a. Ditinjau dari segi akademik yakni penelitian ini mampu dijadikan referensi oleh pembaca maupun peneliti selanjutnya.
- b. Menambah Khazanah keilmuan psikologi khususnya pada bidang psikologi pendidikan dan juga psikologi sosial.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai hubungan Antara Adversity Quotient terhadap kecemasan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja.
- d. Dari hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya serta menjadi rujukan untuk penelitian berikutnya dikemudian hari.

2. Secara praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca khususnya bagi :

- a. Bagi siswa umumnya dan khususnya siswa Sekolah Menengah Kejuruan agar dapat merencanakan karir mereka dengan lebih baik serta dapat aktif dalam proses belajar dan mampu meningkatkan minat dalam belajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sehingga akan mengurangi tingkat kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan meningkatkan tingkat Adversity Quotient siswa.
- b. Bagi Pihak sekolah diharapkan juga dapat merancang program atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan Adversity quotient para siswa, seperti pelatihan soft skills, konseling karir, atau kegiatan outbound yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri, daya juang, dan kemampuan mengatasi kesulitan siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Adversity Quotient (AQ) dan juga kecemasan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengadakan penelitian di lokasi mana saja sehingga dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak dan lebih luas dan lebih variatif lagi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan dalam suatu penelitian yang diteliti oleh peneliti hingga terbukti bahwa data tersebut sudah terkumpul.¹⁰

H_1 : Ada Hubungan yang signifikan antara Adversity Quotient dengan Kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja siswa kelas XII TKR 5 SMK Pembangunan Kandangan.

H_0 : Tidak Ada Hubungan yang signifikan antara Adversity Quotient dengan Kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja siswa kelas XII TKR 5 SMK Pembangunan Kandangan.

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka penelitian ini menggali informasi dari buku-buku yang ada kaitannya dengan variabel penelitian. Selain itu, informasi dari penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan skripsi ini sebagai bahan pertimbangan, diantaranya;

1. Penelitian oleh Isnaini Retno Wati pada tahun 2020, dengan judul “HUBUNGAN ANTARA *ADVERSITY QUOTIENT* DENGAN *KECEMASAN* MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA LULUSAN PERGURUAN TINGGI” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

¹⁰ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm 62.

hubungan antara adversity quotient dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada lulusan perguruan tinggi yang berusia 21-24 tahun, dengan sampel sebanyak 200 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan skala yang berjumlah 31 aitem untuk skala *adversity quotient* dan 31 aitem untuk skala *kecemasan*. Hasil penelitian ini menggunakan analisis pearson product moment dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,749$ dengan signifikan p sebesar $0,000$ ($p < 0,005$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara adversity quotient dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada lulusan perguruan tinggi.¹¹ Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah di variabel penelitiannya dan perbedaannya terletak pada subyek penelitiannya.

2. Penelitian oleh Sa'adah pada tahun 2016, dengan judul Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Kemandirian Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Unsyiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode purposive sampling dan jenis penelitian korelasi. Subjek yang digunakan berjumlah 2165 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara adversity quotient dengan kemandirian. Berarti semakin tinggi adversity quotient maka semakin tinggi pula kemandiriannya, dan sebaliknya¹². Untuk penelitian yang ini persamaan dengan penelitian yang diteliti adalah pada

¹¹ Isnaini Retno Wati, *HUBUNGAN ANTARA ADVERSITY QUOTIENT DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA LULUSAN PERGURUAN TINGGI*, SKRIPSI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU 2020

¹² Sa'adah, Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Kemandirian Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Unsyiah. SKRIPSI UNSYIAH 2016

variabel bebasnya yaitu Adversity Quotient sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya dan juga subyek penelitian.

3. Penelitian Oleh Kesya Mutiara Devi Thomas pada tahun 2021, dengan judul “HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA SISWA SMK NEGERI 1 SALATIGA”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan negative antara dukungan sosial orang tua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa SMKN 1 Salatiga. Kecemasan menghadapi dunia kerja adalah kondisi emosional yang mempunyai ciri fisik, perilaku, dan kognitif. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 1 Salatiga yang masih aktif dalam pendidikan dan siswa SMKN 1 Salatiga tingkat II & III. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 55 orang. Pengambilan data menggunakan dua skala yaitu skala dukungan sosial orang tua dengan 70 item yang mempunyai daya diskriminasi yang baik dan skala kecemasan menghadapi dunia kerja dengan 50 item yang mempunyai daya diskriminasi yang baik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi -0,733 dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima, yaitu terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial orang tua dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah kecemasan menghadapi dunia kerja, sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi kecemasan

menghadapi dunia kerja¹³. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama menggunakan variabel terikat kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan perbedaanya terletak pada subyek penelitian dan variabel bebasnya.

4. Penelitian Oleh Septi Nuzulia Rahmawati pada tahun 2017, dengan Judul “HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH KARANGANYAR” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan negative antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah cluster random sampling sebanyak 60 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat ukur skala efikasi diri dan kecemasan menghadapi dunia kerja. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS 16.0 dengan menggunakan korelasi product moment, diperoleh hasil koefisien korelasi r sebesar -0,518 dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p \leq 0,01$), yang berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa

¹³ Kesya Mutiara Devi Thomas, “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Smk Negeri 1 Salatiga*” TUGAS AKHIR FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA SALATIGA, 2021.

SMK.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama menggunakan variabel terikat kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan juga siswa smk untuk subyek penelitiannya sedangkan perbedaanya terletak pada tempat penelitian dan variabel bebasnya.

5. Penelitian oleh Azhari pada tahun 2016, dengan judul Hubungan Regulasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Syiah Kuala. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode quota sampling dan jenis penelitian korelasi. Subjek yang digunakan berjumlah 100 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara regulasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Berarti semakin tinggi regulasi maka semakin rendah kecemasan menghadapi dunia kerja atau sebaliknya.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama menggunakan variabel terikat kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja sedangkan perbedaanya terletak pada subyek, tempat penelitian dan variabel bebasnya
6. Penelitian oleh Putra pada tahun 2016 dengan judul Hubungan antara Adversity Quotient dan Employability pada Mahasiswa Tingkat Akhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

¹⁴ Septi Nuzulia Rahmawati, *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa Smk Muhammadiyah Karanganyar*, PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA, 2017

¹⁵ Azhari, *Hubungan Regulasi Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Syiah Kuala*. 2016

convenience sampling jenis korelasi. Subjek yang digunakan adalah mahasiswa semester akhir dengan rentang umur 20-25 tahun. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dengan kategori kuat antara adversity quotient dan employability. Berarti semakin tinggi adversity quotient maka akan semakin tinggi pula employability.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama menggunakan variabel Adversity Quotient sedangkan perbedaanya terletak pada subyek, tempat penelitian dan variabel satunya.

7. Penelitian oleh Rachmady pada tahun 2017, dengan judul Hubungan antara adversity quotient dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada fresh graduate Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode nonprobability sampling. Subjek yang digunakan adalah 257 fresh graduate Universitas Syiah Kuala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara adversity quotient dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada fresh graduate Universitas Syiah Kuala. Berarti semakin tinggi adversity quotient maka semakin rendah kecemasan menghadapi dunia kerja .¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama menggunakan variabel terikat kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja

¹⁶ Putra, *Hubungan antara Adversity Quotient dan Employability pada Mahasiswa Tingkat Akhir*, 2016

¹⁷ Rachmady, *Hubungan antara adversity quotient dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada fresh graduate Universitas Syiah Kuala*. 2017

sedangkan perbedaanya terletak pada subyek, tempat penelitian dan variabel bebasnya

8. Jurnal penelitian oleh Luh Putu S. Upadianti dan Endang Sri Indrawati yang berjudul Hubungan Antara Adversity Intelligence Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Departemen Teknik Perencanaan Wilayah Kota dan Teknik Elektro Universitas Diponegoro Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling dengan sampel sebanyak 151 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara adversity intelligence dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Berarti semakin tinggi adversity intelligence individu semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami dan adversity intelligence memberi sumbangan yang efektif sebesar 34,5% terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja .¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama menggunakan variabel terikat kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja sedangkan perbedaanya terletak pada subyek, tempat penelitian dan variabel bebasnya
9. Jurnal Psikologi Vol 19 No. 2 Tahun 2023 oleh Binti Faridatul Awalia, Siti Mahmudah dan Umdatul Khoirot yang berjudul “Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Masa Depan di Kalangan Siswa SMK Blitar Jawa Timur”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis regresi yang

¹⁸ Luh Putu S. Upadianti dan Endang Sri Indrawati, *Hubungan Antara Adversity Intelligence Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Departemen Teknik Perencanaan Wilayah Kota dan Teknik Elektro Universitas Diponegoro*, 2018

bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara dukungan sosial keluarga terhadap kecemasan menghadapi masa depan pada siswa SMK di kota Blitar. Instrumen penelitian yang digunakan ialah skala kecemasan berdasarkan 4 aspek dari Greenberger & Padesky (2004) dan skala dukungan sosial keluarga berdasarkan 6 aspek dari Weiss. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,009 ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kecemasan masa depan pada siswa SMK di kota Blitar. Uraian tersebut sesuai dengan penjelasan menurut Nugrahaningtyas, et al. (2014) dalam penelitiannya yang memaparkan bahwasanya dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh dan terdapat hubungan dengan kecemasan.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama menggunakan variabel terikat kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja sedangkan perbedaannya terletak pada subyek dan tempat penelitian.

10. Jurnal Kognisia, Volume 3 Nomor 1, Februari 2020, oleh Cahya Aulia Adjarwati, Marina Dwi Mayangsari, dan Faridya Khairina Ekaputri yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA SISWA SMKN 1

¹⁹ Binti Faridatul Awalia, Siti Mahmudah dan Umdatul Khoirot, *Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Masa Depan di Kalangan Siswa SMK Blitar Jawa Timur*, Jurnal Psikologi Vol 19 No. 2 Tahun 2023. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2023

GAMBUT”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cluster random sampling sebanyak 170 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat ukur skala efikasi diri dan kecemasan menghadapi dunia kerja. Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi product moment dari Karl Pearson melalui SPSS Versi 2.1 for windows. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai korelasi sebesar $r = -0,283$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka diketahui bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa SMKN 1 Gambut. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,080 menunjukkan hubungan efektif yang diberikan oleh variabel efikasi diri terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja yaitu sebesar 8%. Temuan ini menunjukkan bahwa efikasi diri pada siswa merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Sementara 92% lainnya kemungkinan dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.²⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah sama-sama menggunakan variabel terikat kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja sedangkan perbedaannya terletak pada subyek, tempat penelitian dan variabel bebasnya

²⁰ Cahya Aulia Adjarwati, Marina Dwi Mayangsari, dan Faridya Khairina Ekaputri *HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI DUNIA KERJA PADA SISWA SMKN 1 GAMBUT*, Jurnal Kognisia, Volume 3 Nomor 1, Februari 2020

Melihat beberapa penelitian-penelitian sebelumnya ada beberapa perbedaan mulai dari subyek penelitian, lokasi penelitian dan juga beberapa variabel penelitian. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian jenis kuantitatif dan sama-sama menggunakan variabel Adversity Quotient dan Kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan akan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi maupun petunjuk tentang variabel-variabel yang akan diteliti dan diukur.²¹ Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adversity Quotient (AQ)

Adversity Quotient (AQ) adalah suatu konsep untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mengatasi kesulitan dan hambatan ataupun permasalahan dalam hidupnya. adversity quotient dapat mengubah cara pandang seseorang ketika berada dalam situasi sulit seperti ketika sedang mencari pekerjaan.

2. Kecemasan Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja

Kecemasan adalah suatu perasaan dimana seseorang merasakan ketakutan atau kekhawatiran yang tidak jelas asal dan wujudnya. Kecemasan

²¹ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015), hlm 6.

merupakan perasaan negatif yang tidak menyenangkan ketika seseorang sedang menghadapi suatu ancaman yang ditandai dengan adanya gejala fisik maupun mental. Gejala fisik yaitu tangan berkeringat, gemetar, dada terasa sesak, pusing dan mual. Sementara gejala mental diantaranya sulit berkonsentrasi, perasaan tidak tenang, gugup dan gelisah. Jadi Kecemasan dalam menghadapi tantangan dunia kerja adalah kecemasan yang terjadi pada seseorang ketika dia sedang atau akan menghadapi dunia kerja ditandai dengan munculnya gejala-gejala kecemasan ketika sedang atau akan menghadapi dunia kerja.